

ANALISIS PENUAAN PENDUDUK DI PROVINSI ACEH

Rohil Al Azizah

21/490970/PGE/01491

Rohilalazizah@mail.ugm.ac.id

INTISARI

Upaya pembangunan wilayah di Provinsi Aceh khususnya pada bidang sosial ekonomi telah memberikan dampak nyata yang tercermin pada penurunan angka kematian dan kelahiran serta peningkatan angka harapan hidup sehingga menyebabkan terjadinya penuaan penduduk. Perkembangan yang terjadi tidak berjalan merata diseluruh wilayah perlu mewaspadaai istilah “*being not ready to get old*” akan terjadi di beberapa Kabupaten/kota Provinsi Aceh sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi penuaan penduduk di tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2010 dan 2020, menganalisis kondisi indikator pembangunan sosial ekonomi (IPM, PDRB perkapita, tingkat pengangguran terbuka, dan angka harapan hidup) dengan penuaan penduduk antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2010 dan 2020 dan menganalisis hubungan indikator pembangunan sosial ekonomi (IPM, PDRB perkapita, tingkat pengangguran terbuka, dan angka harapan hidup) dengan penuaan penduduk antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan unit analisis yang digunakan yaitu penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas yang berada pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang diamati mulai tahun 2010 hingga 2020. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yang bersumber dari data sekunder yaitu publikasi BPS (Badan Pusat Statistik). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deksriptif, tipologi Klassen dan korelasi spearman rank.

Temuan dari penelitian ini adalah (1) Penuaan penduduk Kabupaten/kota di Provinsi Aceh dapat dilihat berdasarkan peningkatan presentase jumlah lansia pada tahun 2010 dan 2020 di Provinsi Aceh sebesar 2.4 % dan sudah berada tahap penuaan dini (mid-aged) (2) Pada tahun 2020 terdapat 6 Kabupaten/kota yang kondisi sosial ekonominya dalam katagori baik, 11 kabupaten kota yang kondisi sosial ekonominya dalam katagori sedang dan 6 Kabupaten.kota yang kondisi sosial ekonominya dalam katagori rendah (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap penuaan penduduk Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Ini disebabkan tidak semua Kabupaten/kota yang memiliki kondisi sosial ekonomi dalam katagori baik dengan penuaan penduduk yang cepat seperti Kota Banda Aceh terdapat pula Kabupaten/kota kota yang memiliki kondisi sosial ekonomi dalam katagori yang rendah tetapi sudah masuk kedalam katagori penuaan dini seperti Kabupaten Aceh selatan. Ini juga diperkuat dengan hasil analisis dengan menggunakan tipologi Klassen bahwa perkembangan wilayah 23 Kabupaten kota tidak berada pada wilayah cepat maju dan tumbuh saja.

Kata Kunci: Penuaan Penduduk, Sosial Ekonomi wilayah, Tipologi Klassen

ANALYSIS OF POPULATION AGING IN ACEH PROVINCE

Rohil Al Azizah

21/490970/PGE/01491

Rohilalazizah@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

Regional development efforts in Aceh Province, especially in the socio-economic sector, have had a real impact which is reflected in reducing death and birth rates as well as increasing life expectancy, causing population aging. Developments that are occurring are not running evenly throughout the region. We need to be aware that the term "being not ready to get old" will occur in several regencies/cities in Aceh Province, so this research aims to analyze the distribution of population aging at the district/city level in Aceh Province in 2010 and 2020. analyze the condition of socio-economic development indicators (HDI, GRDP per capita, open unemployment rate, and life expectancy) with population aging between regencies/cities in Aceh Province in 2010 and 2020 and analyze the relationship between socio-economic development indicators (HDI, GRDP per capita, unemployment rate open, and life expectancy) with population aging between regencies/cities in Aceh Province.

This type of research is quantitative with the unit of analysis used being the elderly population aged 60 years and over in 23 regencies/cities in Aceh Province who were observed from 2010 to 2020. The data collection technique uses documentation sourced from secondary data, namely publications BPS (Central Statistics Agency). The analysis techniques used are descriptive analysis, Klassen typology and Spearman rank correlation.

The findings of this research are (1) The aging of the regencies/cities population in Aceh Province can be seen based on the increase in the percentage of elderly people in 2010 and 2020 in Aceh Province by 2.4% and they are already in the early aging stage (mid-aged) (2) In 2020, there were 6 regencies/cities whose socio-economic conditions were in the good category, 11 regencies/cities whose socio-economic conditions were in the medium category and 6 regencies/cities whose socio-economic conditions were in the low category (3) There was no significant relationship between socio-economic conditions and aging. residents of districts/cities in Aceh Province. This is because not all regencies/cities have socio-economic conditions in the good category with rapid population aging, such as Banda Aceh. There are also regencies/cities that have socio-economic conditions in the low category but have entered the premature aging category, such as Aceh Selatan. This is also reinforced by the results of analysis using the Klassen typology that the development of the 23 city districts is not in the fast-growing and fast-growing areas.

Keywords: Population Aging, Regional Socio-Economics, Classen Typology